

ABSTRAK

Sabila Nur Hasanah; "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kebudayaan (*Asset-Based Community Development* di *Udjo Ecoland* Kampung Cijaringao Desa Cimenyan)"

Pelestarian budaya lokal di wilayah pinggiran perkotaan menghadapi tantangan serius akibat arus globalisasi, urbanisasi, dan melemahnya regenerasi budaya di kalangan generasi muda. *Udjo Ecoland* yang berlokasi di Kampung Cijaringao, Desa Cimenyan, Kabupaten Bandung, merupakan kawasan agrowisata berbasis komunitas yang mengintegrasikan pelestarian budaya Sunda dengan pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Penelitian ini bertujuan menganalisis proses pemungkinan dan penguatan, bentuk perlindungan dan penyokongan, serta pemeliharaan hasil pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian dan ketahanan sosial-ekonomi masyarakat *Udjo Ecoland*.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto yang menekankan lima dimensi pemberdayaan (pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan) sebagai proses peningkatan kapasitas masyarakat menuju kemandirian. Pendekatan ini diperkuat dengan konsep *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dikembangkan oleh Kretzmann dan McKnight yang berfokus pada pemanfaatan aset lokal sebagai fondasi pembangunan masyarakat.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang menekankan pada pengenalan dan pengembangan aset komunitas sebagai fondasi pemberdayaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, serta *Focus Group Discussion* (FGD). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berlangsung melalui optimalisasi aset budaya Sunda, lingkungan alam, dan keterampilan lokal secara terintegrasi. Perlindungan ekologis dan budaya dilakukan berbasis kesadaran komunitas, sementara kemandirian ekonomi warga terwujud melalui regenerasi pelatihan dan fasilitasi akses pasar digital yang berkelanjutan. Pemberdayaan berbasis budaya Sunda terbukti mampu meningkatkan kapasitas ekonomi sekaligus memperkuat identitas budaya dan ketahanan sosial komunitas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kebudayaan Sunda, *Asset-Based Community Development*, Agrowisata, Ketahanan Sosial-Ekonomi.